

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partus atau biasa disebut dengan persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin) dari dalam uterus. Proses pengeluaran janin dibagi menjadi dua yaitu persalinan per-vaginam atau persalinan normal dengan cara janin keluar melalui jalan lahir, dan persalinan per-abdominan atau *sectio caesarea* dengan cara janin dikeluarkan melalui sayatan (Siagian *et al.*, 2023)

Sectio caesarea atau operasi caesar merupakan tindakan pembedahan dengan cara membuka dinding perut (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi) untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Tindakan medis ini bertujuan untuk membantu persalinan yang tidak dapat dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin (Ayuningtyas *et al.*, 2018). Terdapat dua indikasi dilakukannya persalinan dengan *sectio caesarea* yaitu faktor ibu seperti preeklampsia, ketuban pecah dini, dan panggul sempit, serta faktor janin seperti kelainan letak janin, gawat janin, plasenta previa, dan bayi besar (Subekti, 2018).

Data terbaru yang tersedia pada tahun 2018, dari 154 negara yang mencakup 94,5% kelahiran hidup dunia menunjukkan bahwa 21,1% wanita melahirkan melalui operasi caesar di seluruh dunia, mulai dari Afrika bagian Sahara dengan rata-rata 5%, hingga 42,8% di Amerika Latin dan Karibia (Betran *et al.*, 2021). Di Indonesia jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai 17,6% dengan prevalensi tertinggi di DKI Jakarta sebesar 31,1%, dan prevalensi terendah di Papua sebesar 6,7%, sedangkan di DIY berada di urutan keenam dengan prevalensi

sebesar 23,1% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia maupun di DIY cukup tinggi jika dibandingkan dengan standar ideal yang ditetapkan dari *World Health Organization* (WHO) yaitu sekitar 10-15% (WHO, 2015).

Biaya partus dengan *sectio caesarea* di Indonesia bervariasi mulai dari Rp11.000.000 hingga lebih dari Rp50.000.000. Biaya ini bergantung pada rumah sakit dan kelas yang dipilih, serta fasilitas yang diberikan. Pasien juga dianjurkan mempersiapkan dana lebih untuk kebutuhan tambahan yang tidak terduga, sekitar 20-30% dari biaya yang diperkirakan (Yusuf *et al.*, 2022). Biaya kesehatan yang tinggi ini menimbulkan masalah bagi masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan ini yaitu dengan menerapkan program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) sebagai implementasi dari penjaminan kesehatan masyarakat. JKN merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Pada program JKN diberlakukan tarif *Indonesian Case Base Groups* (INA-CBGs), dimana tarifnya menggunakan metode pembayaran prospektif yaitu tarif telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum dilakukan pelayanan kesehatan kepada pasien. Dalam sistem INA-CBG's, BPJS Kesehatan akan melakukan pembayaran klaim kepada fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan atas paket layanan berdasarkan pada pengelompokan diagnosis penyakit dan prosedur yang mengacu pada *International Classification of Disease* (ICD). Tarif INA-CBG's mencakup seluruh sumber daya rumah sakit yang digunakan dalam pelayanan baik medis

maupun nonmedis (Kemenkes RI, 2023). Dengan berlakunya sistem ini, pasien dapat memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhannya tanpa ada pengurangan kualitas.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS Al-Furqan Ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Surat tersebut memiliki makna bahwa hendaknya kita menggunakan harta kita secara bijaksana dengan cara tidak boros dan tidak terlalu menghemat. Surat ini dapat diimplementasikan dalam sistem pelayanan kesehatan, yaitu dengan memberikan biaya kesehatan yang tidak terlalu tinggi namun tetap sesuai dengan kebutuhan pasien. Pada penelitian ini juga dilakukan dengan dasar surat tersebut, yaitu dengan melihat apakah biaya riil persalinan dengan *sectio caesarea* yang dikeluarkan oleh rumah sakit sudah sesuai dengan biaya yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan rumah sakit swasta dengan kategori tipe B yang berada di regional 1. Rumah sakit ini telah menerapkan sistem pembiayaan terpadu berbasis pelayanan, dan telah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan sebagai rumah sakit rujukan untuk pasien program JKN. Rumah sakit ini juga termasuk rumah sakit pendidikan yang mendukung adanya penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui rata-rata biaya riil partus dengan *sectio caesarea* serta perbedaannya dengan tarif INA-CBG's berdasarkan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2023. Dapat dilihat apakah rata-rata biaya riil tersebut sudah sesuai dengan tarif INA-CBG's yang ditetapkan. Pada penelitian sebelumnya dengan judul "Analisis Biaya Perawatan dengan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Periode 2015" diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata biaya riil partus dengan *sectio caesarea* lebih tinggi dibandingkan dengan tarif INA-CBG's berdasarkan Permenkes RI Nomor 59 Tahun 2014 (Zuryatinnisa, 2017). Hal tersebut dirasa penting bagi peneliti untuk mengevaluasi apakah terdapat perubahan antara rata-rata biaya riil *sectio caesarea* di tahun 2015 dengan tahun 2023, dan apakah rata-rata biaya riil partus *sectio caesarea* di tahun 2023 sudah sesuai dengan tarif INA-CBG's.

B. Perumusan Masalah

1. Berapakah rata-rata biaya riil partus *sectio caesarea* pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2023?
2. Bagaimana kesesuaian rata-rata biaya riil partus *sectio caesarea* pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan tarif INA-CBG's berdasarkan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2023?
3. Bagaimana perbedaan rata-rata biaya riil partus *sectio caesarea* pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan tarif INA-CBG's berdasarkan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2023?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Analisis Biaya Perawatan dengan <i>Sectio Caesarea</i> di Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta Periode Tahun 2015 (Zuryatinnisa, 2017)	Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata biaya riil pasien <i>sectio caesarea</i> lebih tinggi dibandingkan dengan tarif INA-CBG's. Hal ini menyebabkan pihak rumah sakit mengalami kerugian sebesar Rp323.680.000.	Perbedaan pada penelitian ini adalah periode penelitian, dan tarif INA-CBG's yang digunakan.
2.	Selisih Tarif Rumah Sakit Terhadap Tarif INA-CBG's Pada Pasien <i>Sectio Caesarea</i> di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru Tahun 2019 (Saputera <i>et al.</i> , 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih negatif antara tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's pada pasien <i>sectio caesarea</i> sebesar Rp3.908.338.992 (n = 833), sedangkan selisih rata-rata tarif rumah sakit dengan rata-rata tarif INA-CBG's adalah Rp4.691.884 per pasiennya.	Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi dan periode penelitian, serta tarif INA-CBG's yang digunakan.
3.	Analisis Perbedaan Tarif Riil Rumah Sakit dengan Tarif INA-CBG's Berdasarkan Kelengkapan Medis Pasien Rawat Inap pada Kasus Persalinan <i>Sectio Caesarea</i> guna Pengendalian Biaya Rumah Sakit TNI AU Dr. M. Salamun Bandung (Monica <i>et al.</i> , 2021)	Hasil penelitian didapatkan bahwa biaya riil rumah sakit pada pasien rawap inap kasus persalinan <i>sectio caesarea</i> melebihi tarif INA-CBG's sebesar Rp476.825.076, sehingga rumah sakit mengalami kerugian mencapai 94,80%.	Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi dan periode penelitian, serta tarif INA-CBG's yang digunakan.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui rata-rata biaya riil partus *sectio caesarea* pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2023.
2. Mengetahui kesesuaian rata-rata biaya riil partus *sectio caesarea* pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan tarif INA-CBG's berdasarkan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2023.
3. Mengetahui perbedaan rata-rata biaya riil partus *sectio caesarea* pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan tarif INA-CBG's berdasarkan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Rumah sakit diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan evaluasi serta perencanaan pelayanan kesehatan yang lebih baik sehingga besar biaya partus *sectio caesarea* dapat sesuai dengan Tarif INA-CBG's berdasarkan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2023.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan untuk menilai pembiayaan pengobatan partus *sectio caesarea* yang didasarkan pada tarif INA-CBG's.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat terutama pasien *sectio caesarea* diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai gambaran terkait pembiayaan yang

diberikan oleh BPJS Kesehatan untuk pengobatan *sectio caesarea* serta pengelolaan biaya di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakan penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang analisis biaya khususnya biaya partus dengan *sectio caesarea*.